

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian terkait Profil Kompetensi Sosial Remaja Awal ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini didasarkan pada tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan deskripsi atau informasi terkait dengan kompetensi sosial remaja awal siswa SMP Negeri 1 Bandung dengan rentang usia 12–15 tahun. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan kecenderungan di lapangan atau pada kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi (Creswell, 2012). Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang dapat dilakukan dengan pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan interpretasi hasil penelitian yang akan dilakukan.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei *cross-sectional*. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa survei dapat memberikan data yang akurat dan dapat dipercaya (Neuman, 2013 hlm. 343). Menurut Creswell (2012) dalam menggunakan metode survei peneliti memilih dan mempelajari sampel dari populasi dan generalisasi hasil dari sampel ke populasi. Penggunaan metode survei dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku dari responden atau partisipan terkait dengan kompetensi sosial di masa lalu atau sekarang (Neuman, 2013 hlm. 344). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertentu yang bersifat alamiah dengan pengumpulan data melalui kuisisioner, wawancara, maupun observasi.

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian merupakan siswa SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 yang berada pada masa remaja awal dengan rentang usia 12–15 tahun. Partisipan merupakan remaja awal yang berada dalam tahap

peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa juga peralihan dari jenjang sekolah dasar pada jenjang sekolah menengah pertama. Dalam periode peralihan tersebut siswa dihadapkan pada perubahan konteks perkembangan sosial (Santrock, 2007). Pada awal sekolah menengah pertama, remaja mengalami perubahan lingkungan sosial yang semakin meluas. Hal tersebut membawa dampak dan masalah tersendiri bagi remaja awal terutama pada ketidakmampuan remaja dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya. Berkenaan dengan hal tersebut, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari-Juli 2016 di SMP Negeri 1 Bandung melalui observasi secara langsung, wawancara dengan peserta didik, guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling diketahui bahwa permasalahan sosial yang sering dialami siswa diantaranya kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan teman dan juga guru di lingkungan sekolah, mengalami penolakan dari teman sekelas, banyaknya siswa yang masuk dalam komunitas-komunitas luar sekolah yang negatif, serta perilaku maladaptif yang ditunjukkan oleh siswa disekolah. Dilatarbelakangi fenomena permasalahan sosial tersebut penelitian ini diarahkan untuk mengetahui gambaran kompetensi sosial remaja awal pada siswa SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

3.3 Lokasi Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Bandung yang berlokasi di Jalan Ksatriaan No. 12 Kelurahan Arjuna Kecamatan Cicendo Kota Bandung 40172. Populasi dan sampel penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 dengan rentang usia 12–15 tahun yang tergolong dalam kategori remaja awal. Selanjutnya, sampel digolongkan berdasarkan tingkatan kelas. Hal tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa untuk setiap tingkatan kelas usia siswa tidak sama melainkan beragam. Untuk itu, pengambilan sampel dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan tingkatan kelasnya dengan rentang usia 12-15 tahun.

Tabel 3. 1
Jumlah Anggota Populasi Siswa SMP Negeri 1 Bandung
Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Tingkat	Populasi
1	Kelas VII (Tujuh)	367
2	Kelas VIII (Delapan)	378
4	Kelas IX (Sembilan)	389
Jumlah		1134

Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Penggunaan teknik *probability sampling* dimaksudkan untuk mengambil sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap siswa dalam populasi penelitian untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011 hlm. 93). Selanjutnya, teknik *probability sampling* yang digunakan peneliti adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan berdasar pada pertimbangan bahwa populasi dalam penelitian ini mempunyai anggota yang bersifat heterogen dan berstrata secara proporsional.

Penentuan sampel dilakukan dengan mengacu kepada rumus Slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dengan keterangan,

n = sampel

N = Populasi

d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05

Berdasar pada rumus tersebut, maka perhitungan untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{1134}{1134(0,05)^2 + 1}$$

$$n = 296$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian adalah sebesar 296 siswa.

Selanjutnya, dalam menentukan jumlah sampel berdasarkan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{\text{jumlah populasi kelas}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel kelas VII} &= \frac{367}{1134} \times 296 \\ &= 96 \text{ siswa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel kelas VIII} &= \frac{378}{1134} \times 296 \\ &= 99 \text{ siswa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel kelas IX} &= \frac{389}{1134} \times 296 \\ &= 101 \text{ siswa} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh keseluruhan sampel kelas sebesar 296 siswa.

Tabel 3. 2
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Siswa SMP Negeri 1 Bandung
Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Tingkat	Populasi	Sampel
1	Kelas VII (Tujuh)	367	96
2	Kelas VIII (Delapan)	378	99
4	Kelas IX (Sembilan)	389	101
Jumlah		1134	296

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian berupa angket terkait dengan kompetensi sosial remaja awal yang dikembangkan berdasarkan pada definisi operasional variabel. Angket digunakan untuk mengungkapkan kecenderungan kompetensi sosial remaja awal yakni siswa SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Angket yang digunakan dalam penelitian disusun menggunakan skala sikap yaitu skala likert. Dalam hal ini, skala sikap digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terkait dengan kejadian ataupun gejala sosial.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Gedviliene (2014 hlm. 44) mendefinisikan kompetensi sosial yaitu sebagai kompetensi transversal yang melengkapi individu dengan kemampuan untuk memahami budaya dan perbedaan pribadi, memiliki kapasitas untuk merasakan empati, berkolaborasi, kompromi dan mampu beradaptasi dengan perilaku sendiri dalam situasi yang berbeda dari keadaan sehari-hari dalam aspek pribadi, pekerjaan dan lingkungan belajar.

Norma C. Lang (2010 hlm. 18) mendefinisikan kompetensi sosial sebagai kemampuan yang memadai untuk melakukan keterlibatan interpersonal dalam interaksi sosial dan berfungsi secara cakap dalam dunia sosial yang berupa kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, sesuai, dan efektif.

Mengacu kepada definisi yang dikemukakan diatas maka kompetensi sosial remaja awal dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan seorang remaja awal yaitu siswa SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 yang berada pada rentang usia 12-15 tahun dalam menjalin hubungan sosial yang positif dengan orang lain, yang ditandai dengan kemampuan memahami dan menerima perbedaan secara pribadi dan budaya, mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik, mampu berempati, bekerjasama, dan dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan definisi operasional variabel yang ditetapkan dalam penelitian maka dikembangkan lima aspek dalam kompetensi sosial remaja awal yaitu sebagai berikut.

Karlina, 2017

Profil Kompetensi Sosial Remaja Awal (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Pemahaman dan penerimaan perbedaan budaya dan pribadi, artinya siswa menyadari adanya perbedaan secara budaya dan pribadi serta menghargai perbedaan pribadi dan budaya dalam lingkungan sosialnya yang ditunjukkan dengan menerima kemampuan diri sendiri, dan mengakui kelebihan orang lain;
- 2) Interaksi, siswa mampu memulai suatu percakapan atau menjalin hubungan interaksi dengan orang lain dan menghormati orang lain dalam berinteraksi yang ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dengan teman, keaktifan siswa menjalin interaksi dengan teman dan kecakapan siswa dalam mendengarkan orang lain yang sedang berbicara;
- 3) Empati, dalam hal ini siswa mampu memahami perasaan dan sudut pandang orang lain, mampu mengidentifikasi perasaan-perasaan orang lain, dan mampu terbuka dalam memberikan bantuan terhadap orang lain;
- 4) Kerjasama, siswa mampu berkolaborasi dengan orang lain dan mampu berbagi penyelesaian masalah dengan orang lain; serta
- 5) Penyesuaian diri, siswa mampu menempatkan diri sesuai dengan situasi lingkungan, mampu memahami setiap situasi lingkungan sosialnya, dan mampu mengikuti aturan yang berlaku dalam lingkungan sosial.

3.4.2 Penyusunan Kisi-kisi Instrumen

Pada pengembangan instrumen dilakukan dengan pembuatan kisi-kisi instrumen sebagai sebuah acuan agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen (angket) kompetensi sosial yang disusun dalam Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Sosial

(Sebelum Uji Kelayakan)					(Setelah Uji Kelayakan)				
No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah	No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Pemahaman dan penerimaan perbedaan budaya dan pribadi	1. Menyadari adanya perbedaan secara pribadi dan budaya.	1, 2,3,4, 5,6,7,8	8	1	Pemahaman dan penerimaan perbedaan budaya dan pribadi	1. Menyadari adanya perbedaan secara pribadi dan budaya.	1, 2,3,4,5	5
		2. Menghargai perbedaan yang terdapat dalam lingkungan sosialnya.	9,10,11,12, 13,14,15, 16,17	9			2. Menghargai perbedaan yang terdapat dalam lingkungan sosialnya.	6,7,8,9,10	5
2	Interaksi	1. Mampu memulai percakapan dengan orang lain	18,19,20,21,22, 23,24,25,26	9	2	Interaksi	1. Mampu memulai percakapan dengan orang lain	11,12,13,14	4
		2. Menghormati orang lain yang sedang berbicara	27,28,29,30,31	5			2. Menghormati orang lain yang sedang berbicara	15,16,17,18,19	5
3	Empati	1. Memahami perasaan dan sudut pandang orang lain	32,33,34,35, 36,37,38,39	8	3	Empati	1. Memahami perasaan dan sudut pandang orang lain	20,21,22	3
		2. Mampu mengidentifikasi perasaan-perasaan orang lain	40,41,42, 42,43,44	6			2. Mampu mengidentifikasi perasaan-perasaan orang lain	23,24,25,26	4

		3. Mampu mendengarkan dan terbuka dalam memberikan bantuan terhadap orang lain	45,46,47,48,49,50,51	7			3. Mampu mendengarkan dan terbuka dalam memberikan bantuan terhadap orang lain	27,28,29,30	4
4	Kerjasama	1. Mampu berkolaborasi dan berkompromi dengan orang lain	52,53,54,55,56,57,58,59	8	4	Kerjasama	1. Mampu berkolaborasi dan berkompromi dengan orang lain	31,32,33,34,35	5
		2. Mampu berbagi penyelesaian permasalahan dengan orang lain	60,61,62,63,64,65	6			2. Mampu berbagi penyelesaian permasalahan dengan orang lain	36,37,38,39,40	5
5	Penyesuaian diri	1. Mampu menempatkan diri sesuai dengan situasi lingkungan	66,67,68,69,70	5	5	Penyesuaian diri	1. Mampu menempatkan diri sesuai dengan situasi lingkungan	41,42,43,44	4
		2. Mampu memahami setiap situasi lingkungan sosialnya	71,72,73,74,75,76	6			2. Mampu memahami setiap situasi lingkungan sosialnya	45,46,47	3
		3. Mengikuti aturan yang berlaku dalam lingkungan sosial	77,78,79,80,81,82,83	7			3. Mengikuti aturan yang berlaku dalam lingkungan sosial	48,49,50,51,52	5
Jumlah Total				83	Jumlah Total				52

3.4.3 Penyeoran (*Skoring*)

Menurut Sukardi (2003, hlm. 146) skala likert digunakan untuk menilai sikap dan tingkah laku dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan untuk memberikan pilihan jawaban dalam skala ukur yang telah disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam melakukan penyeoran skala likert jawaban diberi bobot dengan nilai 5, 4, 3, 2, 1 untuk pilihan pernyataan positif. Pada pilihan pernyataan negatif diberi bobot dengan nilai 1, 2, 3, 4, 5.

Tabel 3.4
Rentang Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima Aternatif Respons				
	SS	S	N	TS	STS
<i>Favourable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavourable (-)</i>	1	2	3	4	5

3.5 Pengembangan Instrumen

3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen penelitian kompetensi sosial remaja awal dikembangkan berdasarkan pada aspek kompetensi sosial. Dalam proses pengembangan instrumen dilakukan uji kelayakan instrumen dengan penimbangan oleh dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari ketidaksesuaian pernyataan setiap item dalam instrumen dengan indikator serta aspek yang akan diungkap dalam penelitian. Uji kelayakan instrumen pun dilakukan untuk membuat instrumen mudah dipahami oleh siswa dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan keadaan lingkungannya. Dalam hal ini, setiap item instrumen dinilai dengan kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Selanjutnya, hasil dari uji kelayakan instrumen yang dilakukan yaitu penimbangan (*judgement*) instrumen dijadikan landasan dalam perbaikan instrumen penelitian yang akan digunakan.

Secara keseluruhan hasil yang diperoleh dari proses penimbangan (*judgement*) instrumen kompetensi sosial adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil *Judgement* Instrumen Kompetensi Sosial Remaja Awal

Hasil	No. Item	Jumlah
Memadai	2,3,11, 19,21,30,33,35,36,40,41,43,60,61,62,65, 66,67,68,69,73,76,78,80,83	25
Revisi	1,4,5,6,7,10,15,20,25,26,27,28,29, 31,42,45,46,47,51, 52,53,55,58,64,70,77,82	27
Dibuang	8,9,12,13,14,16,17,18,22,23,24,32,34,37,38,39,44, 48,49,50,54,56,58,59,63,71,72,74,75,79,81	31

Item pernyataan yang termasuk dalam kelompok memadai merupakan pernyataan yang layak dan dapat digunakan dalam instrumen penelitian. Adapun item pernyataan yang berada dalam kelompok revisi merupakan item yang perlu diperbaiki sebelum digunakan dalam instrumen. Hal tersebut disebabkan pernyataan yang tidak sesuai, tata cara penulisan yang kurang tepat, serta kesesuaian penggunaan bahasa untuk siswa sekolah menengah pertama.

Untuk item pernyataan yang tergolong dalam kelompok dibuang adalah item pernyataan yang tidak dapat digunakan dalam instrumen penelitian. Item tersebut tidak dapat digunakan karena tidak sesuai dengan aspek yang akan diungkap serta beberapa item memiliki makna yang sama dengan item lain sehingga cukup satu item saja yang mewakili.

3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengukur keterbacaan dari item pernyataan dalam instrumen penelitian oleh siswa sebagai responden. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bahwa pernyataan dalam instrumen dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada 30 siswa SMP Negeri 1 Bandung.

Berdasarkan uji keterbacaan yang dilakukan diketahui bahwa siswa dapat memahami isi setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen penelitian dapat dipahami dan dimengerti oleh sampel penelitian.

3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas terhadap instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data diperlukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat yang mengungkap kompetensi sosial remaja awal.

Dalam hal ini validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010 hlm. 211). Untuk mengukur variabel penelitian menggunakan item instrumen yang valid sehingga dapat mengungkap data yang akan diteliti.

Proses pengolahan data untuk uji validitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20.0 for windows* dengan rumus korelasi *Spearman's rho (two-tailed)* dengan signifikansi pada $p < 0.05$.

Adapun hasil dari perhitungan uji validitas variabel kompetensi sosial remaja awal dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sosial Remaja Awal

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Valid	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,20,21,22,23,24, 25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38, 40,41,42,43,44,45,47,48,50,51,52	46
Tidak Valid	2, 15,19,39,46,49	6

Berdasarkan uji validitas tersebut, diketahui bahwa pada variabel kompetensi sosial remaja awal dari sejumlah 46 butir item, terdapat enam butir item yang tidak valid yaitu nomor 2,15,19,39,46, dan 49 dengan tingkat validitas bergerak diantara 0,161 sampai dengan 0,550 pada $p < 0,05$.

3.5.4 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang valid akan dapat mengungkapkan data yang tepat dan akurat, namun tidak hanya itu instrumen penelitian pun harus memiliki kecermatan tinggi. Untuk itu, perlu dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Reliabilitas adalah kepercayaan suatu instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel atau dapat dipercaya

Karlina, 2017

Profil Kompetensi Sosial Remaja Awal (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan skor secara ajeg, konsisten atau relatif tidak berubah-ubah dalam situasi atau waktu yang berbeda. Proses uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for windows* pada *Cronbach's Alpha*.

Kriteria reliabilitas instrumen diklasifikasikan menjadi lima kategori yang ditampilkan dalam Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Kategori
0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan sedang
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Pada pengujian reliabilitas terhadap instrumen kompetensi sosial remaja awal, diperoleh hasil uji reliabilitas yang diperlihatkan oleh Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Sosial Remaja Awal
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,855	46

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, diperoleh skor reliabilitas untuk instrumen kompetensi sosial remaja awal sebesar 0,855 pada *Alpha Cronbach's* (α) = 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterandalan instrumen berada dalam kategori derajat keterandalan sangat tinggi.

3.5.5 Uji Skala

Uji skala dilakukan untuk mengubah data ordinal pada penelitian menjadi data interval sehingga memenuhi syarat pada prosedur statistika agar ketentuan distribusi normal dapat terpenuhi ketika menggunakan pengujian menggunakan statistika parametrik saat pengolahan data. Uji skala juga dilakukan untuk

Karlina, 2017

Profil Kompetensi Sosial Remaja Awal (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menganalisis dan mengetahui ketepatan skala dan daya pembeda pada setiap skor untuk semua item pernyataan. Untuk contoh uji skala pada instrumen kompetensi sosial remaja awal dalam penelitian ini ditampilkan dalam Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Uji Skala pada Item 1 Instrumen Kompetensi Sosial

Skala	f	p	c.p	mid.c.p	Z	Z+	≈
STS	2	0,013	0,013	0,007	-2,437	1,000	1
TS	4	0,027	0,040	0,027	-1,927	1,510	2
R	43	0,287	0,327	0,183	-0,904	2,533	3
S	89	0,593	0,920	0,623	0,313	3,750	4
SS	12	0,080	1,000	0,960	1,751	5,188	5

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal penelitian yang diajukan pada mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling.
- 2) Pengajuan proposal penelitian untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan oleh Dosen Pembimbing, Ketua Dewan Skripsi, serta ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 3) Pengajuan permohonan surat keputusan pengangkatan dosen pembimbing skripsi kepada bagian Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan dan pengajuan permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada instansi terkait pelaksanaan penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap mulai dilaksanakannya proses penelitian sebagai berikut.

- 1) Melakukan perizinan pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Bandung.

Karlina, 2017

Profil Kompetensi Sosial Remaja Awal (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandung.
- 3) Penyusunan pendahuluan, kajian teoritis, dan instrumen penelitian serta melakukan uji kelayakan instrumen penelitian.
- 4) Penyebaran instrumen dan pengumpulan data penelitian terhadap sampel penelitian.
- 5) Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penyebaran instrumen.
- 6) Penyusunan program bimbingan dan konseling berdasarkan data yang diperoleh dan analisis data terkait dengan profil kompetensi sosial remaja awal pada siswa SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

3.6.3 Tahap Akhir

Tahap Akhir merupakan tahap setelah pelaksanaan penelitian dilakukan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang berupa skripsi.
- 2) Pengujian hasil penelitian yang dilakukan pada sidang penelitian.
- 3) Perbaikan dan penyempurnaan penelitian berdasarkan hasil sidang penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis data secara deskriptif ini dilakukan untuk menunjukkan rata-rata, standar deviasi, dan skor-skor untuk variabelnya (Creswell, 2009). Penyajian data pada analisis deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi sehingga akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Pemeriksaan/Pengklarifikasian Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini adalah pemeriksaan data yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian data. Data yang terkumpul diperiksa untuk dipilih mana yang layak untuk diolah dan tidak layak untuk diolah atau tidak akan digunakan.

3.7.2 Tabulasi Data

Pada proses tabulasi data ini semua data yang telah diperiksa yang termasuk dalam klasifikasi layak untuk diolah atau dapat digunakan dalam penelitian di rekap atau di *input* untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data.

3.7.3 Penyekoran Data

Dalam penelitian ini penyekoran data dilakukan dengan mengubah data pada penelitian yang berupa data ordinal menjadi data interval berdasarkan pada uji skala yang dilakukan. Untuk setiap item skor dibuat berbeda mengikuti pola skor yang ditentukan yaitu berdasarkan skor dari hasil uji skala.

3.7.4 Kategorisasi Data

Data penelitian yang terkumpul dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun tahapan yang dilakukan dalam menentukan kategorisasi data adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor total setiap responden.
- 2) Menghitung standar deviasi dari keseluruhan total skor responden.
- 3) Menghitung rata-rata (mean) dari keseluruhan total skor responden.
- 4) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan seperti pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Konversi dari Skor Mentah Menjadi Skor Matang dengan Batas Aktual

Skala Skor Mentah	Kategorisasi Skor
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	Sedang
$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah

Keterangan:

M = Mean (Rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh rumusan rentang skor kategori kompetensi sosial yang dapat dilihat pada Tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11

Rumusan Rentang Skor Kategori Kompetensi Sosial

Kategori Kompetensi Sosial	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq 155$
Sedang	$113 \leq X < 155$
Rendah	$X < 113$

Karlina, 2017

Profil Kompetensi Sosial Remaja Awal (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu